

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA DI SDN 4 SAMBIK BANGKOL

Fina Arianti<sup>1</sup>., Beti Istanti Suwandayani<sup>2</sup>., Innany Mukhlishina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: finaarianti31@gmail.com , beti@umm.ac.id , innany@umm.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-November-2023

Disetujui: 30-November-2023

#### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter Religius;  
Kegiatan Keagamaan;  
Sekolah Dasar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan, kendala dan upaya yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDN 4 Sambik Bangkol Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Pembentukan karakter religius melalui pendidikan dan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah, Imtaq rutin setiap hari Jumat, Dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti mengadakan lomba menulis kaligrafi dan lomba Gerakan sholat. (2) Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius melalui Pendidikan dan pembiasaan perilaku keagamaan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi perilaku bawaan dalam diri siswa dan faktor eksternal yang meliputi kurang optimalnya pengkondisian kepada siswa saat kegiatan berlangsung, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh atau kepedulian terhadap orang tua, teman sebaya, dan infrastruktur; (3) Solusi untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter religius melalui pendidikan dan pembiasaan perilaku keagamaan di sekolah, yaitu dengan melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, kedisiplinan, pemberian penghargaan kepada siswa dan penambahan sarana dan prasarana.

**Abstract:** This research aims to analyze the implementation, obstacles and efforts faced in implementing religious character education through religious activities at SDN 4 Sambik Bangkol, Gangga District, North Lombok Regency. This research uses a qualitative descriptive approach method. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation. The results of the research found that (1) The formation of religious character through education and habituation to religious behavior in schools is carried out through religious activities such as praying before studying and before going home from school, routine Imtaq every Friday, and commemoration of Islamic Holidays (PHBI) such as holding a calligraphy writing competition and prayer movement competition. (2) The obstacles faced in the formation of religious character through education and the habituation of religious behavior in schools are influenced by two factors, namely internal factors which include innate behavior in students and external factors which include less than optimal conditioning of students during activities, educational background. students, differences in parenting patterns or concern for parents, peers, and infrastructure; (3) Solutions to overcome obstacles to the formation of religious character through education and habituation to religious behavior in schools, namely by socializing the importance of character education, discipline, giving awards to students and adding facilities and infrastructure.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia. Pendidikan diakui sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik agar mampu menjadi penerus bangsa. Dengan kata lain, pendidikan tidak lagi hanya bertumpu pada peningkatan wawasan intelektual dan keterampilan saja, namun berupaya semaksimal mungkin memperkuat landasan moralitas yang sangat penting bagi pendewasaan kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein*, berarti “mengukir suatu pola yang permanen dan tidak dapat dihapuskan”. watak atau akhlak merupakan gabungan seluruh sifat-sifat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi suatu tanda khusus yang membedakan seseorang dengan orang lain (Putri, 2018). Karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada setiap individu dan merupakan ciri kepribadian individu yang berbeda-beda baik berupa pemikiran, tindakan, dan sikap. Dan ciri-ciri karakter tersebut

dapat digunakan untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa dan negara (Anatasya, E., & Dewi, 2021). Karakter yang kuat akan membentuk internal diri yang kuat. Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang berkesinambungan dan berkesinambungan sepanjang hidup. Proses ini dimulai sejak dini karena tahap perkembangan anak merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Prabandari, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa erat kaitannya dengan permasalahan pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Menurut Mahendra, 2019, pendidikan karakter merupakan upaya membangun atau meningkatkan sifat moral dan kepribadian dalam diri seseorang. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Sari, N. K., & Puspita, 2019) pendidikan karakter adalah suatu proses dan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, setiap orang, orang lain serta bangsa dan negara. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini akan membentuk perilaku pada diri anak yang juga berlaku di kemudian hari.

Pendidikan karakter bukan dimaksudkan untuk menambah mata pelajaran baru pada lembaga pendidikan, melainkan untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar setiap peserta didik mempunyai karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan karakter diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan karakter lebih ditekankan pada pendidikan dasar karena jika karakter tidak dibentuk sejak dini maka akan sulit mengubah karakter seseorang (Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, 2019). Salah satu nilai dalam pendidikan karakter adalah nilai agama. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai agama karena nilai agama bersumber dari agama dan mampu merasuki jiwa seseorang. Nilai-nilai agama bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber dari keyakinan manusia (Hardiansyah, 2020). Nilai-nilai agama merupakan seperangkat pedoman hidup, berupa ajaran tentang bagaimana menjalani hidup di dunia ini.

Ranah keagamaan sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa agar dapat mengkonstruksi perkataan, pikiran dan tindakan siswa yang senantiasa berlandaskan nilai dan norma ketuhanan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya (Syaroh, L. D. M., & Mizani, 2020). Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan karakter keagamaan yang menjadi fokus utama khususnya di sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia saat ini hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dan kurang menekankan nilai-nilai karakter, sehingga perlu adanya pembiasaan dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik (Amelia, M., & Ramadan, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter religius harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada tingkat sekolah dasar siswa masih mempunyai pola pikir yang sederhana sehingga mempunyai peluang yang besar untuk menanamkan akhlak yang luhur. Karakter religius dapat ditanamkan di sekolah dasar melalui metode pembiasaan, pelatihan, praktek lapangan, kompetensi, pengembangan bakat, keteladanan, perintah dan larangan, serta penghargaan dan hukuman (Siswanto et al., 2021) dalam (Purwati, I., & Fauziati, 2022). Maka dari itu, Pendidikan karakter religius dapat ditemukan pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu kegiatan yang menunjang penguatan karakter keagamaan adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi perkembangan dan terwujudnya individu dalam pembangunan bangsa dan negara (Tangahu, I., & Muda, 2020). Pendidikan karakter religius merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang diterima peserta didik. Pendidikan karakter religius dapat dilaksanakan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu bentuk integrasi nilai antara siswa dan guru. Guru dalam konteks ini adalah orang yang bertanggung jawab mengambil kebijakan. Nilai-nilai yang dibangun melalui metode pembiasaan ini mengacu pada program, aturan, dan keteladanan guru, yang diterapkan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam diri siswa. kemudian berubah menjadi karakter. (Futra, E. S., Aulia, A. F., & Suratman, 2023). Oleh karena itu, budaya sekolah menjadi kunci keberhasilan penciptaan suasana atau iklim kehidupan beragama.

Pengembangan nilai-nilai agama di sekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan mempelajari keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak yang baik pada diri siswa dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, 2021). Pendidikan karakter religius ini telah banyak dilaksanakan oleh sekolah dalam bentuk program full day school, boarding academy, dan sekolah berbasis agama. Sekolah merupakan tempat strategis pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat (Hamid, 2017: 3 dalam (Narimo, 2020)). Sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program-program yang mampu membentuk karakter siswa di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dinilai penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Praktisi dituntut untuk terus mengembangkan diri dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik untuk membangun karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi terkait pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, ditemukan beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu seperti kegiatan

seperti berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah, Imtaq rutin setiap hari Jumat, dan adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti mengadakan lomba menulis kaligrafi dan lomba Gerakan sholat, biasanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Kegiatan keagamaan di sekolah tersebut masih terbilang sedikit dikarenakan di SDN 4 Sambik Bangkol masih menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam kurikulum terdapat pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada siswa sehubungan dengan materi yang dipelajari. Sehingga seluruh warga sekolah harus ikut serta dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, salah satunya dalam hal pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Namun ketika kegiatan keagamaan sebagai wujud pendidikan karakter religius berlangsung, masih terlihat masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru SDN 4 Sambik Bangkol mengungkapkan bahwa masih kurangnya kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Selain itu juga, kurang optimalnya pengkondisian kepada siswa saat kegiatan berlangsung, hal ini disebabkan beberapa siswa yang sulit diatur atau bisa dibilang kurang tertib pada saat kegiatan berlangsung, sehingga para guru kesulitan dalam mengontrol pengkondisian tersebut. Adapun hasil wawancara dengan para guru juga mengungkapkan bahwa adanya perbedaan pola kepedulian terhadap siswa oleh orang tua, beberapa orang tua dari siswa banyak yang pergi merantau ke Luar Negeri atau menjadi TKI maupun TKW mencari nafkah, dan beberapa dari keluarga siswa juga hidup berpisah, sehingga ini bisa menjadi salah satu penyebab pola kepedulian orang tua atau keluarga terhadap para siswa ketika berada di luar sekolah seperti di rumah tempat tinggal masing-masing. Maka dari itu, penting sekali Pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menerapkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini meliputi: (a) bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, (b) bagaimana kendala dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, dan (c) upaya penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Esmael, D. A., & Nafiah, 2018) dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," bahwa penting untuk dilakukan penelitian terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. Hal ini dikarenakan pentingnya penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa yang diharapkan nantinya akan tercipta lulusan yang menguasai bidang akademik dan non akademik serta berkarakter religius. Dan juga dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, SDN 4 Sambik Bangkol mengimplementasikan pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan ini melibatkan semua komponen yang ada di sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 4 Sambik Bangkol yang terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru dan siswa kelas III, IV, dan V untuk mengetahui informasi tentang penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDN 4 Sambik Bangkol. Sedangkan observasi dilakukan pada seluruh siswa dan guru pada saat kegiatan berlangsung. Adapun Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kegiatan penelitian yakni berupa data-data sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan karakter religius di Sekolah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, sehingga peneliti mengambil jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 84 siswa sebagai sampel. Setelah data dikumpulkan, Tahapan dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono dalam (Azis, 2018) kemudian dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman (1994) yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut alur analisis untuk menyajikan ketiga aliran data tersebut, yaitu: (1) Reduksi data, Reduksi data diartikan sebagai menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh temuan fenomena di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; (2) Penyajian Data, Penyajian Data Miles & Huberman (1994) membatasi presentasi sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti meninjau catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulangi lagi untuk memeriksa kemungkinan kesalahan klasifikasi; (3) Menarik kesimpulan, Menarik kesimpulan hanyalah sebagian

dari konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan yang disampaikan merupakan hasil penelitian yang telah diverifikasi sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian serta membuat analisis akhir berupa laporan hasil penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol sangat baik dilakukan. Dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol masih pada tahap pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan karakter keagamaan siswa, karena mereka dilatih dan dibiasakan melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Ahsanulhaq, 2019). Pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap siswa. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya (Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, 2020).

Pembiasaan merupakan suatu metode yang paling tua yang digunakan untuk mencoba menanam dan menumbuhkan kepribadian dan karakter. Dilihat dari segi tumbuh kembang anak, pembiasaan juga akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang, artinya memberikan rasa puas terhadap dirinya sendiri dan mempunyai sikap moral yang baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Hasanah, F. F., & Munastiwi, 2019). Pembiasaan pada dasarnya adalah melakukan tindakan secara berulang-ulang dan dengan sengaja. Harapannya, sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam dunia pendidikan hendaknya juga dilakukan sedini mungkin (Nurhadi, 2020). Kegiatan pembiasaan keagamaan ini diadakan dengan tujuan agar anak-anak muslim terbiasa menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu, kegiatan pembiasaan keagamaan ini untuk mengenalkan kegiatan ibadah di luar ibadah wajib yang jarang dilakukan anak-anak di rumah (Purnomo, 2022). Tahap pembiasaan di Sekolah diterapkan guru untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktifitas yang dilakukan terekam secara positif.

Adapun tahap pembiasaan pendidikan religius melalui kegiatan keagamaan di SDN 4 Sambik Bangkol yaitu sebagai berikut. Yang pertama, Pada tahap pembiasaan pertama yaitu melalui berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah. Hampir setiap sekolah melaksanakan kegiatan berupa pembacaan doa pada awal pembelajaran yaitu jam pertama mengajar di pagi hari yang biasanya dipimpin oleh Guru yang mengajar di kelas tersebut atau Ketua kelas dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan berdoa yang ada di SDN 4 Sambik Bangkol dilakukan dengan cara bersama-sama biasanya dipimpin oleh ketua kelas. Pada jam 07.00 WIB tepat guru dan peserta didik harus berada di dalam kelas. Sedangkan ketika waktu pulang sekolah kegiatan berdoa tetap dipimpin oleh ketua kelas. Namun, jika ketua kelas berhalangan hadir, maka akan digantikan oleh wakil ketua kelas. Sedangkan untuk siswa nonmuslim, mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Biasanya di SDN 4 Sambik Bangkol pembacaan doa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah dilakukan secara nyaring bersama guru yang mengajar dikelas tersebut, hal ini dikarenakan di SDN 4 Sambik Bangkol mayoritas siswanya beragama islam. Hingga saat ini, kegiatan keagamaan berupa berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah bisa terlaksana dengan baik dan merata pada seluruh siswa di masing-masing tiap kelas di SDN 4 Sambik Bangkol. Berikut kegiatan keagamaan berupa berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah secara bersamaan yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar I. Gambar kegiatan keagamaan berupa berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah

Yang kedua, pada tahap pembiasaan kedua yaitu Imtaq rutin setiap hari Jumat. Imtaq merupakan singkatan dari Iman dan Taqwa, yang dimana kegiatan Imtaq merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SDN 4 Sambik Bangkol. Adapun rangkaian kegiatan Imtaq meliputi pembacaan QS. Yasin Bersama para peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan Surah Pendek, dan yang terakhir yaitu Ceramah oleh guru yang bertugas pada hari itu, biasanya ada jadwal yang dibuat oleh Kepala Sekolah kepada seluruh guru yang ada di sekolah tersebut, sehingga Kepala Sekolah dan para guru mendapat giliran setiap hari Jum'atnya sesuai jadwal yang tertera. Waktu kegiatan Imtaq dilakukan pada hari Jum'at mulai dari Pukul 07.30 sampai Pukul 09.00 WITA. Berikut kegiatan keagamaan berupa kegiatan Imtaq setiap hari Jum'at yang terlihat pada Gambar II.



Gambar II. Gambar kegiatan keagamaan berupa Kegiatan Imtaq setiap hari Jum'at

Dan yang ketiga, pada tahap pembiasaan yang ketiga ini yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti mengadakan lomba menulis kaligrafi dan lomba Gerakan sholat. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti dilakukan pada Bulan Suci Ramadhan. Di SDN 4 Sambik Bangkol dilakukan beberapa kegiatan untuk memperingati Bulan Suci Ramadhan, diantaranya yaitu: (1) Lomba Kaligrafi untuk Kelas 3,4, dan 5. Kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah Al-Qur'an atau suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya (Ahmad, 2018). Kaligrafi banyak manfaat dalam mempelajarinya, diantaranya adalah menjaga Al-Qur'an dan As-Sunah, menyalurkan seni seorang muslim, memudahkan menghafal Al-Qur'an, melatih kesabaran dan keuletan, menambah kecintaan terhadap ayat Al-Qur'an, membuat ayat Al-Qur'an, As-Sunah, Bahasa Arab tersampaikan dengan baik, serta meningkatkan kreatifitas (Nurmalia, L., Tajuddin, T., & Darmiyanti, 2021). Di SDN 4 Sambik Bangkol Lomba Kaligrafi dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih bakat dan minat peserta didik dan untuk memeriahkan bulan suci Ramadhan; (2) Selanjutnya ada Lomba Gerakan Sholat untuk kelas 3, 4 dan 5. Lomba Gerakan Sholat biasanya diadakan di Musholla yang terdekat dengan Sekolah. Adapun pada saat kegiatan lomba, ada dua juri yang menjadi penilai, yaitu perwakilan para guru SDN 4 Sambik Bangkol, biasanya guru Mata pelajaran Agama Islam selalu ikut andil dalam keseluruhan lomba pada peringatan hari besar Islam. Lomba Gerakan Sholat bertujuan mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (sumber daya insani) seoptimal mungkin. Proses ini akan dapat mengantarkan peserta didik dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya, yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (insan kamil) (Ernawati, Y., Mubarakah, L., Fatma, N. F., Fatimah, S., & Trisnawati, 2023). Jadi, dapat disimpulkan tujuan Lomba Gerakan Sholat yaitu bukan hanya sebatas memeriahkan peringatan hari besar islam, tetapi juga sebagai pembelajaran bagi peserta didik supaya ada peningkatan kemampuan keterampilan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI pada bahasan Gerakan sholat fardhu. Berikut kegiatan keagamaan berupa Lomba Kaligrafi dan lomba Gerakan Sholat yang terlihat pada Gambar III dan IV.



Gambar III. Gambar kegiatan keagamaan Lomba Kaligrafi



Gambar IV. Gambar kegiatan keagamaan berupa Lomba Gerakan Sholat

Dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, terdapat kendala yang dihadapi. Kendala tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor *internal* yang meliputi perilaku bawaan dalam diri siswa dan faktor *eksternal* yang meliputi kurang optimalnya pengkondisian kepada siswa saat kegiatan berlangsung, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola kepedulian terhadap orang tua, teman sebaya, dan infrastruktur. Kendala yang pertama, yaitu Faktor *internal* seperti perilaku bawaan dalam diri siswa. Perilaku bawaan maksudnya adalah fitrah karakter anak yang dibawa sedari lahir. Dengan perbedaan karakter ini, menyebabkan respon yang berbeda-beda terhadap hal yang telah dilakukan oleh siswa berdasarkan pengalaman belajar di lingkungan sekolah. Termasuk dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Dari karakter yang berbeda ini tentunya memerlukan cara penanganan yang berbeda pula untuk masing-masing siswa. Terdapat sebagian siswa yang dapat dengan mudah mengubah sikap dan perilaku dengan hanya teguran saja, akan tetapi ada yang harus dengan tindakan tegas. Hal ini pulalah yang terjadi dalam pembiasaan yang dikembangkan di SDN 4 Sambik Bangkol.

Kendala yang kedua, yaitu faktor *eksternal* yang meliputi (1) Kurang optimalnya pengkondisian kepada siswa saat kegiatan berlangsung, Pengondisian berkaitan dengan upaya pihak sekolah untuk mengatur siswa demi terciptanya suasana yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan nyaman. Salah satu yang menyebabkan kurangnya pengondisian oleh tenaga pengajar dalam menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter religius pada kegiatan keagamaan yaitu jumlah perbandingan siswa di SDN 4 Sambik Bangkol dengan jumlah tenaga pengajar yang tidak relevan; (2) Latar belakang pendidikan siswa, pendidikan yang diperoleh siswa di SDN 4 Sambik Bangkol tentu sangat beraneka ragam. Selain itu, masing-masing siswa memiliki pengalaman belajar sebelumnya yang berbeda. Dengan latar belakang yang tidak sama, maka tingkat pengetahuan keagamaan dan keimanan siswa juga tidak sama; (3) Perbedaan pola asuh atau kepedulian orang tua terhadap siswa, pola asuh telah menjadi satu dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap karakter siswa dalam aktivitas hidupnya. Sejak kecil siswa diasuh oleh kedua orang tua dengan pendidikan yang berbeda-beda, maka dari itu menyebabkan kepribadian dan pengetahuan siswa berbeda-beda; (4) Teman sebaya, Teman sebaya adalah seseorang yang mempunyai usia, status dan pola pikir yang hampir sama. Di lingkungan SDN 4 Sambik Bangkol, teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung ataupun menghambat dalam membangun karakter religius siswa. Ketika sesama teman memiliki kebiasaan untuk saling mengingatkan mengenai aturan di sekolah, maka akan mendukung proses internalisasi karakter religius. Seperti halnya mereka akan menegur teman ketika mereka tidak mau melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Tentu akan sangat mendukung terciptanya karakter tersebut, begitu juga sebaliknya; Dan (5) Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 4 Sambik Bangkol dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius bisa dikategorikan memadai, seperti kurang

luasnya tempat kegiatan. Maka dari itu, perlu adanya upaya atau solusi untuk mengatasi beberapa kendala selama penerapan Pendidikan karakter religius pada kegiatan keagamaan.

Upaya untuk mengatasi kendala terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol yaitu (1) Melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, proses sosialisasi dilakukan antara guru dan siswa. Dengan adanya sosialisasi akan memudahkan proses yang ingin dicapai terkait dengan pembentukan karakter religius dan juga berbagai karakter yang akan dibentuk oleh sekolah sesuai tujuan sekolah. Proses sosialisasi dilakukan secara langsung dan terjadwal yang ditujukan bagi keseluruhan komponen sekolah yaitu mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa. (2) Kedisiplinan, dengan adanya tata tertib di sekolah dapat mendukung kedisiplinan di suatu sekolah. Tata tertib sekolah berbentuk peraturan tertulis yang dibuat sekolah dan wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah guna melaksanakan tata tertib yang ada. Tata tertib di sekolah dibentuk untuk mengatur serangkaian kegiatan sekolah sehingga akan tercipta suasana yang tertib dan teratur. Adanya tata tertib di SDN 4 Sambik Bangkol berfungsi untuk mengontrol perilaku siswa, pedoman perilaku siswa, dan lain sebagainya. Tata tertib ini dilaksanakan dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah dan Guru. Untuk melihat ketercapaian, kendala dan hambatan di lapangan untuk selanjutnya apakah perlu diadakan pembaharuan atau tidak sesuai karakteristik dan perkembangan karakter siswa. (3) Pemberian penghargaan kepada siswa yang sudah berbuat sesuai aturan sekolah, Penghargaan yakni teknik yang dipakai guna memberikan penghargaan terhadap siswa yang sudah mengerjakan perbuatan yang benar (Subakti, H., & Prasetya, 2020). Penghargaan yang diberikan di SDN 4 Sambik Bangkol dalam pelaksanaan pembiasaan karakter religius siswa tidak harus berupa barang akan tetapi bisa juga dengan kata-kata pujian. (4) Penambahan sarana dan prasarana, penambahan fasilitas sekolah dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Contoh penambahan sarana dan prasarana yaitu dengan memperluas tempat kegiatan keagamaan jika tempat sebelumnya tidak cukup untuk semua warga sekolah pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, hal ini bertujuan supaya semua pihak sekolah ketika melakukan kegiatan keagamaan bisa dengan nyaman.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol sangat baik dilakukan dan bernilai positif. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol masih pada tahap pembiasaan. Pembiasaan perilaku religi di sekolah dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah, Imtaq rutin setiap hari Jumat, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti mengadakan lomba menulis kaligrafi dan lomba Gerakan sholat. Dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, terdapat kendala yang dihadapi. Kendala tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi perilaku bawaan dalam diri siswa dan faktor eksternal yang meliputi kurang optimalnya pengkondisian kepada siswa saat kegiatan berlangsung, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola kepedulian terhadap orang tua, teman sebaya, dan infrastruktur. Adapun Upaya untuk mengatasi kendala terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol yaitu (1) Melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, (2) Kedisiplinan, (3) Pemberian penghargaan kepada siswa, Dan (4) penambahan sarana dan prasarana, penambahan fasilitas sekolah dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan yaitu dengan terus mengadakan pembaharuan terkait pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol, hal ini bertujuan supaya makin bertambahnya kegiatan keagamaan sehingga bisa membangun branding sekolah kepada masyarakat umum. Dan juga semakin bertambahnya kegiatan keagamaan membuat siswa tidak jenuh terkait program yang sedang berlangsung, dan dapat terus menarik perhatian bakat dan minat siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. (2018). Lomba Kaligrafi Islam Kontemporer: Salah Satu Alternatif Pengembangan Kaligrafi Islam. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis pelaksanaan penguatan karakter religius selama masa distance learning pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301–4308.
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2(1), 57–64.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi pendidikan nilai karakter di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247–255.
- Ernawati, Y., Mubarakah, L., Fatma, N. F., Fatimah, S., & Trisnawati, O. R. (2023). Penerapan Audio Visual dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Gerakan Sholat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pengempon Kecamatan Sruweng. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 450–460.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Disekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 34.
- Futra, E. S., Aulia, A. F., & Suratman, S. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 109–116.
- Hardiansyah, F. (2020). Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 257–266.
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13–27.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Galis Pamekasan. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 65–76.
- Nurmalia, L., Tajuddin, T., & Darmiyanti, N. A. (2021). MENUMBUH KEMBANGKAN POTENSI MELALUI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI BAGI SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 166–173.
- Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71.
- Purnomo, B. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Masa Pandemi melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Madaniyah*, 12(1), 1–18.
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
- Tangahu, I., & Muda, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(1), 47–76.